

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 14 Januari 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian akademik yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya pada tanggal 2 Februari peneliti menemui kepala sekolah MIN Kolomayan untuk menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti menjelaskan maksud menemui kepala sekolah yaitu untuk meminta izin melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah Strata 1 di IAIN Tulungagung.

Kepala sekolah menyambut dengan senang hati dan tidak keberatan apabila peneliti ingin melakukan penelitian serta berharap dengan diadakannya penelitian dapat memberikan pengetahuan baru tentang model-model pembelajaran yang dapat memberikan sumbangan besar terhadap kemajuan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya untuk lebih jelasnya kepala sekolah memberikan saran agar menemui guru mata pelajaran IPA kelas III B untuk membahas langkah-langkah yang akan dilakukan pada waktu penelitian.

Setelah menemui kepala sekolah pada hari yang sama peneliti menemui guru mata pelajaran IPA kelas III B untuk menyampaikan

rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan di kelas III B.

Peneliti menyampaikan kepada Ibu Hamim Fiatin bahwa ketika penelitian yang bertindak sebagai pelaksana ialah peneliti, sedangkan guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer (pengamat). Observer bertugas untuk mengamati proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat ataukah belum. Untuk mempermudah dalam pengamatan, peneliti memberikan lembar observasi kepada observer. Tugas observer ialah mengisi lembar observasi tersebut sesuai dengan hasil pengamatan.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga menanyakan tentang kondisi dan latar belakang siswa kepada Ibu Hamim. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Ibu Hamim jumlah siswa kelas III B adalah 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pra tindakan dengan Ibu Hamim. Adapun pedoman wawancara guru sebagaimana terlampir (Lampiran 17).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamim peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa selama ini model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* belum pernah diterapkan di kelas. Ibu Hamim hanya menggunakan metode-metode yang biasa digunakan ketika mengajar dikelas. Metode-metode tersebut antara lain metode

ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Informasi lain yang diperoleh yaitu hasil belajar IPA masih banyak yang dibawah KKM, yaitu 75.

Sesuai dengan kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas III B, pada hari Jum'at tanggal 6 Februari 2015, peneliti memasuki kelas untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat kondisi dan situasi kelas III B yang dijadikan objek penelitian. Pada hari ini juga peneliti melakukan tes awal (*pre test*) yang diikuti 23 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal jawaban singkat. Adapun instrumen soal *pre test* sebagaimana terlampir (Lampiran 2). Hasil tes awal siswa kelas III B pokok bahasan energi dan pengaruhnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis *Pre Test*

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah siswa keseluruhan	23
2.	Jumlah peserta tes	23
3.	Nilai rata-rata siswa	47,17
4.	Jumlah siswa yang tuntas	4
5.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	19
6.	Presentase ketuntasan belajar	17,39 %

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3)

Berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi dan pengaruhnya masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM yaitu 75. Dari 23 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 4 siswa (17,39 %), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa (82,61 %)

dengan nilai rata-rata kelas 47,17. Hal ini belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Dari kesimpulan diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Kebanyakan dari siswa belum memahami materi energi dan pengaruhnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada materi energi dan pengaruhnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit digunakan peneliti untuk menjelaskan materi energi dan pengaruhnya. Sedangkan pada pertemuan ke 2 digunakan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Tahap-tahap yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian siklus I ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan uraian masing-masing tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

- 2) Menyiapkan RPP yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan pokok bahasan yaitu energi dan pengaruhnya.
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan energi dan pengaruhnya.
- 4) Menyiapkan lembar tes siklus I yang bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
- 5) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 Februari 2015 yang dimulai pada pukul 07.00 – 08.05.

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama. Setelah selesai berdoa peneliti mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan materi prasyarat sudah dikuasai siswa. Berikut ini kutipan apersepsi peneliti kepada siswa :

- Guru : “Siapa yang tahu jenis-jenis energi !”
- Sebagian siswa : “Energi panas, gerak dan buyi bu ...”
- Guru :” Iya betul sekali jawaban kalian”.
- Guru :”Apa saja pengaruh energi dalam kehidupan kita !”
- Sebagian siswa : “Meringkakan baju, pembangkit listrik, menghangatkan ruangan bu”
- Siswa : “Untuk menggerakkan perahu nelayan bu”.
- Guru : “Iya betul sekali. Energi itu banyak sekali pengaruhnya bagi kehidupan kita”.
- Guru : “Selain matahari, apa saja coba sumber-sumber energi yang ada di lingkungan kita ? “
- Sebagian siswa : “Listrik bu ...”
- Guru : “Selain listrik apa lagi hayoo”
- Siswa : “Bahan makanan bu”
- Guru : “Jawaban kalian benar semua. Selain listrik dan bahan makanan sumber energi juga dapat berasal dari baterai, minyak bumi dan gas alam”.
- Guru : “Coba sebutkan bagaimana cara kita untuk menghemat energi ?”
- Sebagian siswa : “Mematikan lampu jika tidak digunakan bu”
- Siswa : ”Kalian semua pintar. Jadi, kita semua harus menghemat energi agar tidak cepat habis dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama”.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan secara detail tentang pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari, sumber energi, serta cara menghemat energi. Setelah peneliti menyampaikan keseluruhan materi energi dan pengaruhnya, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum difahami.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang baru dipelajari, memotivasi siswa untuk giat belajar dan menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Februari 2014 yang dimulai pada pukul 08.05 - 09.15.

Kegiatan Awal

Seperti pertemuan sebelumnya pada awal kegiatan pembelajaran peneliti mengucapkan salam serta mengabsen siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan memberikan pertanyaan untuk mengingatkan siswa tentang materi energi dan pengaruhnya yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu peneliti mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah dirasa cukup peneliti melanjutkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 siswa secara heterogen. Kemudian peneliti menyuruh kelompok yang telah terbentuk untuk mempelajari dan

memahami materi energi dan pengaruhnya yang ada di buku paket maupun LKS. Peneliti memberi waktu sekitar 10 menit. Setelah waktu yang diberikan peneliti habis, peneliti menyuruh siswa untuk menutup buku paket maupun LKS dan menyuruh meletakkan di laci. Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan tongkat yang berukuran 20 cm kepada salah satu siswa. Peneliti menyuruh siswa untuk memberikan tongkat kepada teman disampingnya. Kegiatan ini diiringi dengan bernyanyi. Siswa yang mendapat tongkat ketika lagu berhenti wajib pertanyaan dari peneliti. Kegiatan ini dilakukan sampai seluruh siswa mendapat pertanyaan dari peneliti. Setelah selesai peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Untuk mengerjakan soal tes peneliti memberikan waktu 15 menit. Setelah waktu mengerjakan habis, peneliti menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan. Selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1) Data Hasil *Post Test* Siklus I

Soal *post test* yang diberikan pada siswa pada siklus I ini sebanyak 10 soal jawaban singkat. Adapun lembar soal sebagaimana terlampir (Lampiran 5)

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Post Test* Siklus I

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	23
2	Jumlah peserta tes	23
3	Nilai rata-rata siswa	71,74
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	8
6	Ketuntasan belajar	65,21 %

(Rekapitulasi *post test* dapat dilihat pada lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil belajar pada tes awal (*pre test*). Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa 71,74, dengan rincian siswa yang tuntas 65,21 % (15 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 34,78 % (8 siswa).

Pada presentase ketuntasan belajar siswa kelas III B pada siklus I dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75 % dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk membuktikan

bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B.

2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam Pembelajaran

Pada tahap observasi yang bertindak sebagai observer adalah Ibu Hamim selaku guru mata pelajaran IPA sebagai pengamat I dan teman sejawat peneliti yang bernama Binti Ulfi Khusna sebagai pengamat II. Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.. Tugas observer ialah mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat ataukah belum dan apakah siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik ataukah tidak. Jenis observasi yang digunakan peneliti ialah observasi tersruktur dan siap pakai. Tugas observer ialah mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut ini hasil observasi aktivitas peneliti dan siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Peneliti dan Siswa Siklus I

Keterangan	Aktivitas Peneliti		Aktivitas Siswa	
	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2
Jumlah skor yang didapat	36	46	38	44
Skor maksimal	50	50	50	50
Taraf keberhasilan	72 %	92 %	76 %	88 %

Lanjutan Tabel 4.3

Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
Rata-rata taraf keberhasilan	82 %		82 %	
Kriteria taraf keberhasilan	Baik		Baik	

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 s/d

10)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di dirancang. Akan tetapi, masih ada beberapa rencana yang belum dilaksanakan oleh peneliti. Rata-rata taraf keberhasilan peneliti pada pertemuan 1 dan 2 adalah 82 %. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti siklus I termasuk dalam kategori **“Baik”**.

Pada hasil observasi aktivitas siswa, secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh

peneliti. Akan tetapi, masih ada beberapa poin yang belum tercapai. Rata-rata taraf keberhasilan siswa pada pertemuan 1 dan 2 adalah 82 %. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan diatas, taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori “**Baik**”.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas peneliti dan siswa sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan. Akan tetapi, masih ada beberapa poin yang belum terlaksana.

3) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti memperoleh data melalui catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak ada dalam lembar observasi. Berikut ini beberapa hal yang dicatat oleh peneliti :

- a) Beberapa siswa masih ada yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Ketika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ada beberapa siswa yang ramai sendiri sehingga mengganggu konsentrasi temannya.
- c) Ketika mengerjakan *post test* masih ada siswa yang mencontek pekerjaan temannya.

4) Wawancara

Wawancara dengan siswa dilakukan ketika pembelajaran telah usai yaitu ketika jam istirahat. Ketika peneliti duduk di depan kantor ada beberapa siswa yang menghampiri dan duduk di sebelah peneliti. Kesempatan ini di gunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peneliti memperoleh beberapa informasi bahwa ketika proses pembelajaran guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir (Lampiran 18).

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III B pokok bahasan energi dan pengaruhnya di MIN Kolomyan Wonodadi Blitar. Berdasarkan hasil refleksi, observasi, wawancara serta catatan lapangan dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- a) Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

- c) Dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh peneliti masih banyak siswa yang nyontek dan bertanya kepada temannya.
- d) Hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Pada pelaksanaan penelitian siklus I ini masih banyak kekurangannya, baik pada aktivitas siswa maupun aktivitas peneliti. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- a) Peneliti harus memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar agar nilai mereka menjadi bagus.
- b) Peneliti harus membuat pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa akan tertarik mengikuti pembelajaran.
- c) Dalam menjelaskan materi pelajaran peneliti harus berusaha memberikan penjelasan yang dapat dengan mudah difahami oleh siswa.

Dari uraian diatas masih belum ada peningkatan keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa masih belum sesuai dengan KKM yang ditentukan, serta peneliti masih belum berhasil dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*. Oleh karena itu,

peneliti merasa perlu melanjutkan ke siklus II agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Setelah melakukan refleksi peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah mendapat persetujuan dari guru mata pelajaran peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus ke II ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dan perbaikan pada siklus I. Pada siklus ke II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Sama dengan siklus I, siklus ke II terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun perincian tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan sama seperti kegiatan pada siklus I. Adapun tahapan – tahapan pada siklus II sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.
- 2) Menyiapkan RPP sesuai materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan energi dan pengaruhnya.
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan pokok bahasan energi dan pengaruhnya.

- 4) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
- 5) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus ke II ini peneliti melakukan penelitian pada hari sabtu tanggal 20 Februari 2015 yang dilaksanakan pada pukul 08.05 – 09.15. Sebelum melaksanakan pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuat RPP sebagai acuan dalam mengajar. Adapun RPP siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 11).

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap menerima pelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam setelah itu dilanjutkan dengan mengabsen siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memiliki gambaran secara umum tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan materi prasyarat sudah dikuasai siswa. Berikut ini kutipan apersepsi peneliti kepada siswa :

- Peneliti : “Coba sebutkan macam-macam energi ?”
 Sebagian siswa : ”Energi gerak, energi listrik dan energi panas bu ... “
 Peneliti : “Betul sekali jawaban kalian”
 Peneliti : “Coba sebutkan apa saja manfaat energi bagi kehidupan kita ?”
 Sebagian siswa : “Untuk mengeringkan pakaian, untuk menggerakkan perahu layar, untuk menhidupkan TV dirumah bu ...”
 Peneliti : “Kalian pintar semua, pasti tadi malam kalian sudah belajar di rumah. Baiklah sekarang kita akan mulai pelajarannya. Kita akan bermain tongkat seperti kemarin. Kalian senang tidak diajak bermain dengan tongkat seperti kemarin ?”
 Semua siswa : “Senang bu ...”

Berdasarkan hasil apersepsi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari siswa sudah menguasai materi pelajaran. Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang sama pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti merubah cara penyampaian materi pengantar agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran. Peneliti juga menyuruh siswa agar bersungguh-sungguh ketika disuruh peneliti untuk membaca dan memahami materi pelajaran yang ada di buku paket sebelum permainan *talking stick* dimulai. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti ketika siswa memegang tongkat paling akhir.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan mengulang sedikit materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah dirasa cukup peneliti menyuruh

siswa berkumpul dengan kelompok yang telah terbentuk pada siklus I. Kemudian peneliti menyuruh seluruh kelompok untuk mempelajari dan memahami materi energi dan pengaruhnya yang ada di buku paket maupun LKS. Peneliti memberi waktu sekitar 10 menit. Setelah waktu yang diberikan peneliti habis, peneliti menyuruh siswa untuk menutup buku paket maupun LKS dan menyuruh meletakkan di laci. Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan tongkat yang berukuran 20 cm kepada salah satu siswa. Peneliti menyuruh siswa untuk memberikan tongkat kepada teman disampingnya. Kegiatan ini diiringi dengan bernyanyi. Siswa yang mendapat tongkat ketika lagu berhenti wajib pertanyaan dari peneliti. Kegiatan ini dilakukan sampai seluruh siswa mendapat pertanyaan dari peneliti. Setelah selesai peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas.

Kegiatan Akhir

Setelah peneliti merasa siswa sudah memahami materi pelajaran, peneliti memberikan tes akhir (*post test*). Peneliti menyuruh siswa untuk menutup buku pelajaran dan memasukkan ke dalam laci. Peneliti menyuruh siswa mengatur tempat duduknya seperti semula. Peneliti memberi waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal selama 15 menit. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal, peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan

lembar jawaban mereka ke depan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawaban, peneliti memberikan kesimpulan dan penguatan materi yang baru saja dipelajari. Selanjutnya peneliti mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada siklus II ini siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan dari siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar, walaupun masih ada yang kesulitan menjawab pertanyaan dari peneliti. Model pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok. Apabila salah satu kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan dari peneliti, maka teman satu kelompoknya bisa membantu. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini bertujuan agar siswa dapat saling membantu antar anggota kelompok dan dapat menghargai pendapat teman dalam anggota kelompoknya.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1) Data Hasil *Post Test* Siklus II

Soal *post test* yang diberikan pada siswa pada siklus II ini sebanyak 10 soal jawaban singkat. Adapun lembar soal sebagaimana terlampir (Lampiran 13).

Tabel 4.5 Hasil Analisis *Post Test* Siklus II

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	23
2	Jumlah peserta tes	22
3	Nilai rata-rata siswa	94,10
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	2
6	Ketuntasan belajar	90,90 %

(Rekapitulasi *post test* dapat dilihat pada lampiran 14)

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari hasil *post test* siklus I. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 94,10. Dengan perincian siswa yang tuntas belajar 20 siswa (90,90 %), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 2 siswa (9,10 %).

Berdasarkan presentase ketuntasan dapat diketahui pada siklus II siswa kelas III B mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 94,10 sudah diatas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

2) Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Siklus II

Tabel 4.6 Hasil Analisis Observasi Aktivitas Peneliti dan Siswa Siklus II

Keterangan	Aktivitas Peneliti	Aktivitas Siswa
Jumlah skor yang didapat	46	47
Skor maksimal	50	50
Taraf keberhasilan	92 %	94 %
Kriteria taraf keberhasilan	Sangat Baik	Sangat Baik

(Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa aktivitas peneliti mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dengan rata-rata taraf keberhasilan peneliti pada siklus ke I adalah 82 % sedangkan siklus II adalah 92 %. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti siklus II termasuk dalam kategori **“Sangat Baik”**.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dengan rata-rata taraf keberhasilan peneliti pada siklus ke I adalah 82 % sedangkan siklus II adalah 94 %.

Pada hasil observasi aktivitas siswa. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan diatas, taraf keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori **“Sangat Baik”**.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

3) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti memperoleh data melalui catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak ada dalam lembar observasi.

Berikut ini beberapa hal yang dicatat oleh peneliti :

- a) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b) Penjelasan peneliti dengan mudah difahami oleh siswa.
- c) Peneliti bisa mengendalikan kelas agar siswa tidak gaduh.

d) Sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dengan mudah.

4) Wawancara

Pada siklus ke II ini peneliti tetap melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran maupun dengan beberapa siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran yang digunakan. Apakah perlu adanya perbaikan atukah sudah memenuhi target yang diinginkan. Wawancara ini dilakukan setelah post test siklus ke II. Wawancara dilakukan dengan memilih beberapa orang siswa sesuai dengan pertimbangan peneliti, wawancara dilakukan bersama-sama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Berikut ini hasil wawancara bersama guru serta beberapa orang siswa yang mewakili keseluruhan siswa dalam waktu yang berbeda :

Peneliti : Bagaimana bu pembelajaran hari ini ?

Guru : Sudah bagus bu, sudah ada peningkatan. Pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat, siswa lebih aktif dan yang paling penting hasil belajar siswa banyak yang diatas KKM. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Peneliti : Tetapi ada 2 orang siswa yang nilainya masih dibawah KKM bu ?

Guru : Itu tidak masalah bu. Setelah ibu mengajar banyak perubahan yang terjadi pada siswa, saya sangat senang dengan perubahan siswa tersebut.¹

Wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas III B dilaksanakan pada jam istirahat tepatnya di ruang guru. Bu Hamim Fiatin selaku guru kelas III B merasa senang sekali atas perubahan pada siswa. Nilai siswa kebanyakan sudah diatas KKM.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran peneliti mendatangi siswa yang telah dipilihnya. Saat peneliti datang mereka sedang asyik menikmati snack di dalam kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa. Tiga orang siswa yang peneliti wawancarai ialah Lia (S1), Dino (S2), dan Kharisma (S3). Berikut ini hasil wawancara dengan 3 orang siswa :

Peneliti : Bagaiman senang tidak belajar IPA dengan ibu ?
 Siswa : Senang sekali bu
 Peneliti : Apa yang membuat kalian senang?
 S1,S2 : Karena pembelajarannya menyenangkan bu
 Peneliti : Apakah kalian lebih mudah memahami materi setelah ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ?
 S4 : Iya bu. Pembelajaran lebih menyenangkan dan saya lebih mudah memahami materinya bu ...
 Peneliti : Setelah pembelajaran tadi apakah kalian mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran?
 Siswa : Tidak bu Materi lebih mudah difahami.
 Peneliti : Bagaimana nilai kalian, ada peningkatan tidak ?
 S1 : Nilai saya lebih bagus dari sebelumnya bu ...

¹ Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPA Kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Pada Hari Jum'at Tanggal 20 Februari 2015 Pukul 09.00

- S2 : Nilai saya 100 bu ... saya sangat senang sekali.
 Peneliti : Pesan ibu, meskipun nilai kalian sudah bagus – bagus jangan lupa tetap belajar agar nilai kalian turun lagi.
 Siswa : Baik bu ... kami akan rajin belajar agar nilai kami tetap bagus.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas sudah terjadi banyak perubahan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Nilai siswa banyak yang diatas KKM. Siswa juga lebih mudah memahami materi pelajaran. Mereka sangat antusias ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, wawancara, observasi, dan catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil *post test* siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.
- b) Aktivitas peneliti menunjukkan keberhasilan dalam kriteria sangat baik.
- c) Aktivitas siswa menunjukkan keberhasilan dalam kriteria sangat baik.
- d) Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- e) Siswa menjadi lebih aktif.

² Wawancara Dengan Siswa Kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Pada Hari Jm'at Tanggal 20 Februari 2015 Pukul 09.15

- f) Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat.
- g) Siswa tidak menyontek lagi ketika mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan hasil *post test* siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM yang ditentukan. Dan berdasarkan hasil refleksi terjadi peningkatan hasil belajar serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan demikian tidak perlu adanya pengulangan siklus.

.4. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*
 - 1) Siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.
 - 2) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat melatih sikap gotong royong, menghargai pendapat teman, serta kerjasama.
- b. Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*
 - 1) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
 - 2) Nilai siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dijadikan alternatif yang dapat diterapkan di kelas.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III B materi energi dan pengaruhnya dengan jumlah siswa 23. Penelitian ini dilakukan siklus. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu hari Jum'at tanggal 13 Februari 2015 dan hari Sabtu tanggal 14 Februari 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at tanggal 20 Februari 2015.

Penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, kemudian dilanjutkan mengabsen siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan awal ini, peneliti juga menggali pengetahuan awal siswa tentang materi energi dan pengaruhnya. Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan inti. Dalam kegiatan inti peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan materi pengantar kepada siswa. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi kelompok dengan anggota 4-6 siswa secara heterogen, peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca dan mempelajari materi energi dan pengaruhnya, setelah siswa membaca materi dan mempelajari isinya peneliti menyuruh siswa menutup isi bacaan, peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, sambil bernyanyi

peneliti menyuruh siswa untuk memberikan tongkat pada teman disampingnya, siswa yang terakhir memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari peneliti. Kalau tidak bisa menjawab teman kelompoknya dapat membantu. Kegiatan ini berlangsung sampai semua siswa mendapat pertanyaan dari peneliti. Setelah semua siswa mendapat pertanyaan dari peneliti, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas dan dimengerti. Setelah itu peneliti memberikan soal evaluasi yang berjumlah 10 soal jawaban singkat kepada siswa. Peneliti memberi waktu 15 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah selesai peneliti menyuruh siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka ke depan.

Kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari baru saja. Setelah itu, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa dituntut memahami materi pelajaran dengan cepat. Dalam model pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk saling membantu antar anggota kelompok serta saling menghormati pendapat teman kelompok.

Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif, nilai siswa menjadi meningkat serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

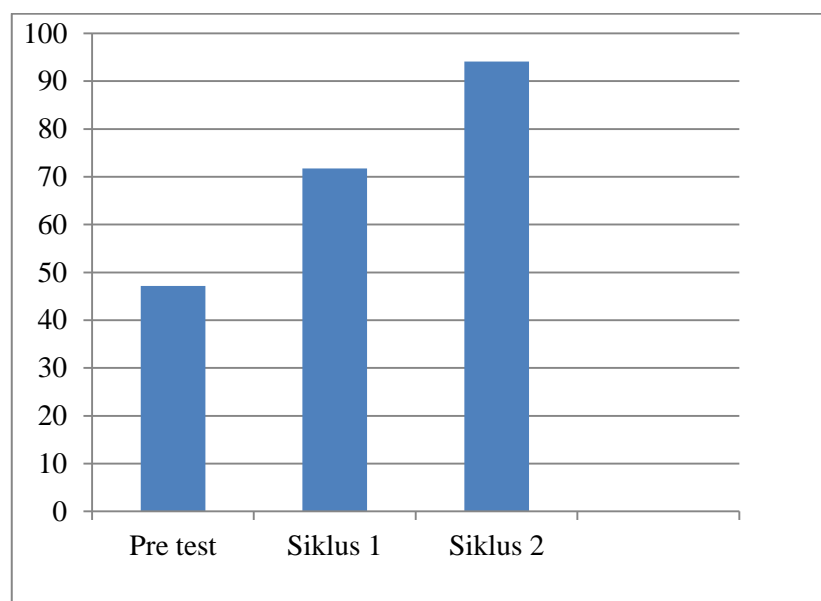
Dengan demikian penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	47,17	71,74	94,10
2	Peserta didik tuntas belajar	17,39%	65,21%	90,90%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	82,61%	38,1%	9,10%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	82%	92%
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	82%	94%

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, sebagaimana gambar berikut ini :

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Berdasarkan grafik diatas nilai *pre test* siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dengan tingkat keberhasilan masih berada dibawah KKM yaitu 75. Siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 19 siswa (82,61 %) dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 4 siswa (17,39 %), dengan rata-rata kelas 47,17. Pada *post test* siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 8 siswa (34,78 %) dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 15 siswa (65,21 %) dengan rata-rata kelas 71,74 . Sedangkan nilai *post test* pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 2 siswa (9,10 %) dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 20 siswa (90,90 %), dengan rata-rata kelas 94,10. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 90,90 %. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang telah terpenuhi yaitu 75. Dengan demikian peneliti bisa mengakhiri penelitian, karena hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil *post test* siklus II siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu juga memberikan perbaikan positif dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam kelompok menjadi lebih aktif serta siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal. Sebagaimana pendapat Trianto bahwa tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk

dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar.³ Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III B MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.41